DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815
ISSN: 2987-1875

No Artikel #815
Halaman : 128-140

MRBEST

Media Riset
Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan

LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Cut Aldira Bunga Nanggro[1], Zulfikar Ramadhan[2]
Universitas Muhammadiyah Jakarta[1,2]

[1] bungaaldira68@gmail.com
[2] zulfikar.ramadhan@umj.ac.id

Informasi artikel
Diterima :
03 Januari 2026
Direvisi :
20 Januari 2026
Disetujui :
21 April 2026

ABSTRACT

This study examines the effect of liquidity, profitability, and leverage on stock prices of transportation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research aims to analyze how these financial performance indicators influence stock price movements during the post-pandemic period. This study employs a quantitative correlational approach using secondary data obtained from the financial statements of transportation subsector companies for the 2021–2024 period. The population consists of 13 companies, with 11 companies selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using panel data multiple linear regression with EViews 12, and the selected estimation model was the random effects model. The results indicate that liquidity has a significant negative effect on stock prices, profitability has a negative but insignificant effect, and leverage has a positive but insignificant effect on stock prices. These findings suggest that investors should carefully reassess financial ratios when making investment decisions, while companies are encouraged to optimize their financial performance to enhance stock value in the capital market.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Profitability, Stock Price*

PENDAHULUAN

Sektor transportasi memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat, terutama di Indonesia sebagai negara kepulauan. Transportasi berfungsi sebagai sarana distribusi barang dan jasa serta penghubung antarwilayah yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi nasional. Memasuki masa transisi pasca-pandemi, sebelumnya seluruh perusahaan transportasi mengalami penurunan drastis akibat virus Covid-19. Namun, perusahaan transportasi di Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan.

Commented [J1]: Beberapa bagian tulisan tampak seperti dihasilkan dengan bantuan AI, dilihat dari struktur bahasa dan gaya penulisan yang terlalu seragam. Bila AI digunakan, mohon dijelaskan secara transparan, serta pastikan semua referensi telah diverifikasi secara manual agar tidak terjadi kesalahan faktual. Revisi perlu menekankan pada orisinalitas gagasan dan analisis ilmiah yang lebih dalam.

OPEN ACCESS MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

Pemerintah dan operator transportasi melakukan berbagai penyesuaian, mulai dari penerapan protokol kesehatan, transformasi digital dalam pemesanan dan pembayaran tiket, hingga kebijakan insentif untuk mendorong kembali minat masyarakat menggunakan transportasi umum. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan terkait tarif, perizinan, infrastruktur, dan keselamatan mempunyai dampak yang cukup besar pada operasional dan profitabilitas perusahaan transportasi (Saputra et al., 2022).

Pertumbuhan tersebut tercermin dari meningkatnya kontribusi sektor transportasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang menunjukkan adanya peluang perbaikan kinerja perusahaan transportasi secara keseluruhan (Kurnia, 2025).

Namun, pemulihan sektor transportasi secara makro tidak sepenuhnya tercermin pada pergerakan harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode 2021–2024, harga saham subsektor transportasi justru mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor internal atau yang biasanya di sebut dengan faktor fundamental yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan (Sukartaatmadja et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara peningkatan aktivitas sektor transportasi dengan respons pasar modal terhadap kinerja perusahaan transportasi. Harga saham sendiri merupakan cerminan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Hartono, 2022). Oleh karena itu, fluktuasi harga saham perlu dianalisis melalui faktor-faktor fundamental perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi harga saham adalah likuiditas. (Salma & Riska, 2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk membayar utang jangka pendeknya saat jatuh tempo yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar tagihannya saat jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditasnya, maka akan semakin positif pula pengaruhnya terhadap kinerja keuangan jangka pendek. Hal ini dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan dapat menangani hutang-hutangnya (Hardini & Mildawati, 2021). Akan tetapi beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang berbeda seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Alfan & Suprihhadi, 2020), (Lestari et al., 2023), dan (Rizky & Suprihhadi, 2022) menemukan hasil bahwa likuiditas positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, menurut (Widodo & Jubaedah, 2023) likuiditas mengalami positif signifikan terhadap harga saham. Menurut (Harini & Suprihhadi, 2023) likuiditas mengalami negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut (Hardini & Mildawati, 2021) dan (Irawan & Arif, 2024) likuiditas menghasilkan negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, faktor kedua adalah profitabilitas. Salah satu tanda keberhasilan bisnis menurut (Kasmir, 2019) adalah profitabilitasnya. Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, dan ekuitasnya selama jangka waktu tertentu merupakan salah satu ukuran kinerjanya. Selain mempertimbangkan potensi pengembalian, investor harus mempertimbangkan risiko yang terkait dengan pembelian dan penggunaan saham. Maka, dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperluas jangkauan investor. Keuntungan, yang dapat dinyatakan dalam bentuk uang maupun ekonomi, merupakan hadiah dari investor atau investor (Hardini & Mildawati, 2021). Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Hasil penelitian pengaruh profitabilitas terhadap harga saham ditemukan oleh (Alfan & Suprihhadi, 2020) dengan hasil pengaruh profitabilitas yang positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara itu (Lestari et al., 2023), (Harini & Suprihhadi, 2023), (Rizky & Suprihhadi, 2022), (Hardini & Mildawati, 2021), dan (Irawan & Arif, 2024) menyatakan profitabilitas positif signifikan dengan harga saham, tetapi menurut (Widodo & Jubaedah, 2023) justru menyatakan negatif signifikan.

Dan faktor yang ketiga adalah leverage yaitu menggambarkan kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya. Kapasitas perusahaan ditentukan oleh modalnya,

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

sedangkan leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan pinjaman atau pembiayaan eksternal lainnya (L. K. Dewi, 2015). Apabila suatu perusahaan mempunyai rasio hutang yang lebih tinggi dari rata-rata, maka hal tersebut dapat menimbulkan risiko kerugian yang lebih besar. Namun akan bisa juga mempunyai tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata ketika perekonomian dalam keadaan normal (Arumuninggar & Mildawati, 2022). Hasil penelitian pengaruh *leverage* terhadap harga saham ditemukan oleh (Alfan & Suprihhadi, 2020) dan (Widodo & Jubaedah, 2023) dengan hasil pengaruh *leverage* yang positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut (Welan et al., 2019) dan (Irawan & Arif, 2024) *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut (Lestari et al., 2023) *leverage* ialah negatif signifikan terhadap harga saham. (Harini & Suprihhadi, 2023) serta (Rizky & Suprihhadi, 2022) menghasilkan penelitian *leverage* negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

(Habibi, 2022) menyatakan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas adalah rasio keuangan yang memengaruhi harga saham. Sedangkan menurut (Widodo & Jubaedah, 2023) faktor harga saham dapat diamati berdasarkan indikator keuangan antara lain leverage, aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan nilai pasar semuanya dapat digunakan untuk menghitung indikator keuangan. Oleh karena itu, faktor yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, dan leverage.

Permasalahan penelitian ini muncul karena adanya ketidaksesuaian antara teori dan fenomena empiris serta perbedaan hasil penelitian terdahulu. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memberikan bukti empiris terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi di Bursa Efek Indonesia pada periode pemulihan pasca pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel, menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang dianalisis secara sistematis guna memperoleh hasil penelitian yang objektif dan relevan.

KAJIAN LITERATUR

Teory Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pasar. Menurut (Brigham & Houston, 2022), sinyal diberikan melalui laporan keuangan, kebijakan perusahaan, serta informasi strategis lainnya yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi investor dalam menilai kinerja dan potensi pertumbuhan nilai perusahaan.

Sinyal yang bersifat positif, seperti peningkatan kinerja keuangan atau prospek usaha yang baik, akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, sinyal negatif, seperti kondisi resesi yang ditandai dengan meningkatnya inflasi dan suku bunga, dapat menurunkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan. Kondisi tersebut mendorong aksi jual saham yang berlebihan, sehingga berdampak pada penurunan harga saham (Isnin Yulia Alfiani Rochman & Sari Andayani, 2023). Dengan demikian, teori sinyal menegaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor dan pergerakan harga saham.

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent dalam menjalankan operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan ini, terdapat potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara principal yang menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan agent yang berorientasi pada kepentingan pribadi.

Dalam konteks struktur modal, penggunaan leverage dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian bagi manajemen. Kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang mendorong manajer untuk bekerja lebih efisien dan mengurangi penggunaan arus kas bebas secara tidak produktif. Namun, leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keagenan utang, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap harga saham. Oleh karena itu, teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara leverage dan harga saham bersifat tidak linier, sehingga diperlukan keputusan pendanaan yang optimal untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga pasar yang terbentuk di bursa efek berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran pada waktu tertentu (Hartono, 2022). Harga saham mencerminkan nilai yang bersedia dibayar investor untuk memiliki kepemilikan atas suatu perusahaan dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja serta nilai perusahaan (Sari et al., 2023).

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan perusahaan, kebijakan pendanaan, pengumuman laba, serta keputusan manajerial. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, inflasi, suku bunga, stabilitas politik, dan isu global (Zulfikar, 2016). Salah satu ukuran harga saham yang sering digunakan dalam penelitian adalah harga penutupan (closing price), karena mencerminkan nilai pasar saham pada akhir perdagangan dan menjadi acuan utama bagi investor. Kenaikan harga saham menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor, sedangkan penurunan harga saham mencerminkan menurunnya persepsi pasar terhadap prospek perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*, yang menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam membayar utang lancar (Kasmir, 2019). Likuiditas yang tinggi secara teori memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Sejumlah penelitian terdahulu menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang likuid cenderung dipersepsikan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menurunkan tingkat pengembalian perusahaan (Hardini & Mildawati, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal adalah *return on assets* (ROA), karena mampu menggambarkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba (Habibi, 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki daya tarik lebih besar bagi investor karena dianggap mampu memberikan keuntungan yang berkelanjutan, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham (Widodo & Jubaedah, 2023). Penelitian sebelumnya secara umum menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena laba yang stabil dan meningkat mampu meningkatkan kepercayaan pasar serta mendorong kenaikan harga saham.

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya. Rasio leverage yang umum digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (Kasmir, 2019). Menurut teori struktur modal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan. Tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila utang digunakan secara produktif untuk mendukung pertumbuhan usaha. Namun, apabila penggunaan utang tidak dikelola dengan baik, leverage justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena meningkatnya risiko gagal bayar. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan masih bersifat inkonsisten, tergantung pada kondisi perusahaan dan sektor industrinya.

Likuiditas, profitabilitas, dan leverage merupakan indikator penting yang saling berkaitan dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, sedangkan leverage mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, namun menunjukkan hasil yang beragam. (Hardini & Mildawati, 2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif. (Harini & Suprihhadi, 2023)menyatakan bahwa likuiditas tidak selalu berdampak positif terhadap harga saham karena investor lebih memperhatikan efisiensi penggunaan aset. (Widodo & Jubaedah, 2023) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor tertentu. Penelitian (Lestari et al., 2023) serta (Irawan & Arif, 2024) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga saham, tergantung pada karakteristik sektor dan kondisi ekonomi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada subsektor transportasi pasca pandemi.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Leverage berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Menurut (Sari et al., 2023) harga saham didasarkan pada nilai pasar yang ditawarkan kepada investor suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Harga saham menentukan berapa banyak investor yang bersedia membayar untuk memiliki sebagian kecil saham suatu	Harga Saham Penutupan *(Closing Price)*	Rasio

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	perusahaan.		
Likuiditas (X1)	Menurut Kasmir (2019, hal 110), likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat dan tanpa mengalami kerugian yang signifikan.	CR = Aktiva Lancar / Hutang Lancar	Rasio
Profitabilitas (X2)	(Hutabarat, 2023) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah alat untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga pajak.	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio
Leverage (X3)	Menurut (Assagaf & Sayidah, 2023) *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan, yang dimana perusahaan harus menetapkan biaya tetap atau beban tetap.	DER = Total Liabilitas / Total Ekuitas	Rasio

Sumber: Data diolah, 2026

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi likuiditas, profitabilitas, dan leverage, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024, yaitu sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan subsektor transportasi.

Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2021–2024 dengan metode penelitian tidak langsung (desk research). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id, serta dari situs resmi masing-masing perusahaan dan sumber pendukung lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), serta uji koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskrptif

	Harga Saham	Likuiditas	Profitabilitas	*Leverage*
Mean	423,8409	2,5340	0,0336	0,3747
Median	203,0000	0,7100	0,0288	0,3330
Maximum	3320,000	60,8600	2,0718	3,1321

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

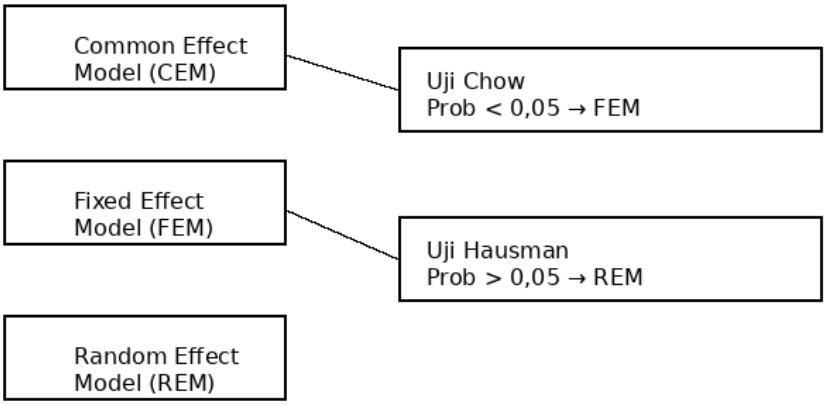
	Harga Saham	Likuiditas	Profitabilitas	*Leverage*
Minimum	7,0000	0,0154	-0,5803	-3,0800
Std. Dev.	615,2676	9,1819	0,3653	1,4723

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa harga saham perusahaan subsektor transportasi periode 2021–2024 memiliki nilai minimum sebesar 7,0000 dan maksimum sebesar 3.320,0000, dengan nilai rata-rata 423,8409, median 203,0000, serta standar deviasi 615,2676 yang menunjukkan tingkat variasi data yang tinggi. Likuiditas perusahaan memiliki nilai minimum 0,0154 dan maksimum 60,8600, dengan nilai rata-rata 2,5340, median 0,7100, serta standar deviasi 9,1819, yang mengindikasikan perbedaan tingkat likuiditas antar perusahaan yang cukup besar. Profitabilitas menunjukkan nilai minimum -0,5803 dan maksimum 2,0718, dengan nilai rata-rata 0,0336, median 0,0288, serta standar deviasi 0,3653, yang mencerminkan kemampuan menghasilkan laba yang masih berfluktuasi. Sementara itu, leverage memiliki nilai minimum -3,0800 dan maksimum 3,1321, dengan nilai rata-rata 0,3747, median 0,3330, serta standar deviasi 1,4723, yang menunjukkan variasi struktur pendanaan antar perusahaan subsektor transportasi.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil pengujian Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.



Gambar 1. Penentuan Model Regresi Data Panel
Sumber: Diolah penulis

Model *Random Effect* dipilih karena hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga perbedaan karakteristik antar perusahaan dianggap bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil pengujian regresi data panel dengan model *Random Effect* disajikan pada Tabel 3 berikut.

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta	Positif	–	–
Likuiditas (CR)	Negatif	Signifikan	< 0,05
Profitabilitas (ROA)	Negatif	Tidak signifikan	> 0,05
Leverage (DER)	Positif	Tidak signifikan	> 0,05
R-squared	–		
F-statistic	–		Prob < 0,05

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3. Hasil regresi data panel dengan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, profitabilitas dan leverage masing-masing memiliki pengaruh negatif dan positif, namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Persamaan Regresi

Variabel	Koefisien	Kesimpulan
Konstanta	5,4365	-
Likuiditas (X1)	-0,0393	Negatif
Profitabilitas (X2)	-0,0176	Negatif
Leverage (X3)	0,1984	Positif

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = 5,4365 - 0,0393X_1 - 0,0176X_2 + 0,1984X_3 + e}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,4365 mengindikasikan bahwa apabila likuiditas, profitabilitas, dan leverage tidak mengalami perubahan, maka harga saham berada pada nilai tersebut. Koefisien likuiditas dan profitabilitas bernilai negatif, sedangkan koefisien leverage bernilai positif.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
Prob (F-statistic)	0,0017
Tingkat Signifikansi	0,05
Kesimpulan	Model layak digunakan

Sumber: Data diolah, 2026

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi secara simultan. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0017 < 0,05, yang berarti variabel likuiditas, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	t-statistic	Prob.	Kesimpulan
Likuiditas	-3,7858	0,0005	Signifikan
Profitabilitas	-0,0770	0,9390	Tidak Signifikan
Leverage	1,4057	0,1675	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2026

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan Variabel Likuiditas(X1) nilai t hitung sebesar -3,7858 dengan probabilitas 0,0005 < 0,05, sehingga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Current ratio yang terlalu tinggi dapat dinilai tidak efisien oleh investor sehingga memengaruhi harga saham. Profitabilitas (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,0770 dengan probabilitas 0,9390 > 0,05, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Laba yang fluktuatif belum tentu langsung direspons pasar. Leverage (X3) Nilai t hitung sebesar 1,4057 dengan probabilitas 0,1675 > 0,05, sehingga leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Peningkatan utang belum tentu meningkatkan kepercayaan investor

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-Squared	0,3111
Interpretasi	31,11 variasi harga saham dijelaskan oleh model

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,3111 menunjukkan bahwa 31,11% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Sementara itu, 68,89% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti kinerja operasional, kondisi makroekonomi, dan sentimen pasar. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi cukup layak digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan subsektor transportasi, justru cenderung diikuti oleh penurunan harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar dapat mencerminkan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang memiliki dampak negatif signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor di subsektor transportasi Bursa Efek Indonesia harus memprioritaskan indikator lipatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan efektivitas aset pengelolaan dan kemampuan perusahaan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang daripada memenuhi persyaratan jangka pendek. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat dianggap sebagai inefisiensi manajemen karena dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal, mengingat karakteristik subsektor transportasi yang bersifat moda dan membutuhkan pembiayaan yang signifikan untuk pengembangan operasional dan armada. Karena itu, investor disarankan untuk tidak hanya fokus pada rasio lipatan tetapi juga mempertimbangkan indikator terkait pekerjaan lainnya

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

yang lebih relevan dengan karakteristik industri transportasi ketika mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Harini & Suprihhadi, 2023) dan (Marsela & Yantri, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian menurut (Auliya & Yahya, 2020), (Hardini & Mildawati, 2021), dan (Irawan & Arif, 2024) likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian menurut Widodo & Jubaedah (2023) dan (M. D. W. Dewi & Adiwibowo, 2019) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian menurut Alfan & Suprihadi (2020) (Lestari et al., 2023) Rizky & Suprihadi (2022), dan (Wahyuni & Bakri, 2023) menghasilkan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan harga saham subsektor transportasi selama periode penelitian. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa laba tinggi tidak selalu diupayakan dengan proyek yang terus berkembang, yang menyebabkan investor menilai profitabilitas proyek tersebut. Selain itu, profitabilitas tinggi juga dapat dilihat sebagai keterbatasan peluang investasi perusahaan di masa lalu, membuat pasar lebih waspada dalam menentukan harga saham perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Widodo & Jubaedah, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, namun yang membedakan ialah pada perusahaannya yaitu pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Namun, hasil penelitian menurut (Lestari et al., 2023), (Harini & Suprihhadi, 2023; Rizky & Suprihhadi, 2022), (Rizky & Suprihhadi, 2022), (Marsela & Yantri, 2021), (Auliya & Yahya, 2020), (M. D. W. Dewi & Adiwibowo, 2019), (Hardini & Mildawati, 2021), dan (Irawan & Arif, 2024) menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian menurut alfan dan welan menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini mendukung penelitian Widodo dan Jubaedah (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terutama pada sektor yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap kondisi eksternal dan masih berada dalam fase pemulihan pasca pandemi.

Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan subsektor transportasi belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai risiko tinggi oleh investor selama masih berada pada batas yang wajar. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memandang penggunaan utang cenderung sebagai sinyal positif, meskipun dampaknya tidak signifikan secara statistik di subsektor transportasi Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, di mana peningkatan *leverage* menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan, serta teori agensi, yang menggunakan *leverage* sebagai mekanisme pengendalian untuk meningkatkan disiplin manajemen melalui persyaratan pembayaran utang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Welan et al., 2019) dan penelitian (Irawan & Arif, 2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian menurut (Alfan & Suprihhadi, 2020), (Widodo &

OPEN ACCESS MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

Jubaedah, 2023), dan (Auliya & Yahya, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian menurut Lestari menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian (Harini & Suprihhadi, 2023) dan (Rizky & Suprihhadi, 2022) menghasilkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu direspon positif oleh investor, karena dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investor pada subsektor transportasi selama periode pemulihan pasca pandemi. Sementara itu, leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan subsektor transportasi masih dianggap wajar oleh investor selama berada pada batas optimal.

Secara simultan, likuiditas, profitabilitas, dan leverage mampu menjelaskan variasi harga saham perusahaan subsektor transportasi, meskipun kontribusi penjelasannya masih terbatas. Temuan ini memberikan implikasi bahwa keputusan investasi investor tidak hanya dipengaruhi oleh rasio keuangan internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal lain seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada temuan bahwa pada periode pasca pandemi, likuiditas justru menjadi faktor dominan yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak menjadi penentu utama pergerakan harga saham. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa efisiensi pengelolaan aset lebih dipertimbangkan investor dibandingkan indikator keuangan lainnya pada sektor transportasi.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor perlu memperhatikan kondisi likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya dalam subsektor transportasi. Pengelolaan leverage yang efektif dapat menjadi sinyal positif apabila diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan menjaga stabilitas arus kas. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan kinerja keuangan secara optimal, terutama dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan pemanfaatan utang, guna meningkatkan daya tarik saham di mata investor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan periode penelitian yang relatif singkat, yaitu empat tahun, serta terbatasnya variabel yang digunakan dalam model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, menambahkan variabel lain yang relevan seperti pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, atau faktor makroekonomi, serta menggunakan pendekatan atau metode analisis yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

REFERENSI

Alfan, M., & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *9*(10).

Arumuninggar, M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *11*(3).

Assagaf, A., & Sayidah, N. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Dilengkapi Dengan Contoh Perhitungan dan Interpretasinya*. Zifatama Jawara.

Auliya, A. N., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *9*(9).

Dewi, L. K. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*, *3*(8), 114–125.

Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(1).

Habibi, M. R. (2022). *Hukum Pasar Modal Indonesia: Perkembangan Hukum Pasar Modal Era Kolonial Hingga Era Digital* (1st ed.). Inara Publisher.

Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *10*(2).

Harini, N. I. I., & Suprihhadi, H. (2023). pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi di bei periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *12*(10).

Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish.

Irawan, A., & Arif, R. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, *1*(2), 180–189. https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.301

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi, Ce). PT RajaGrafindo Persada (Rajawali Pers).

Lestari, M. S., Supriyatna, Y., & Lhutfi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, *2*(2), 132–142.

Marsela, P., & Yantri, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, *11*(1), 41–53. https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.765

Rizky, A. J., & Suprihhadi, H. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *11*(5).

Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, *14*(2), 84–95. https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622

Saputra, A. A., Prasetyo, T. J., & Idris, A. Z. (2022). Analisis Pengaruh Krisis Pandemi Covid-19 terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 Kuartal 2 dan 2020 Kuartal 2). *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, *10*(01), 55–70.

Sari, L., Assagaf, A., & Lusiana. (2023). *Strategi Profitabilitas dan Harga Saham*. PT Penamuda Media.

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v5i1.815 No Artikel #815
ISSN: 2987-1875 Halaman : 128-140

Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *11*(1), 21–40. https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627

Wahyuni, I. E., & Bakri, S. (2023). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 â€“2021. *Jurnal Ekobis Dewantara*, *6*(3), 617–630.

Welan, G., Van Rate, P. V, & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015--2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(4), 5664–5674. https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.26403

Widodo, M., & Jubaedah. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia, 2*(1), 45–48.

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*